

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar anak bisa bertingkah laku baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Selain itu, orang tua memiliki sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan anaknya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk tingkah laku, yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh yang merupakan sebuah tolak ukur dalam mengembangkan emosi anak. Anak akan mendapatkan pola pendidikan yang terjalin baik di rumah maupun di sekolah. Pentingnya pola pendidikan tersebut bagi anak yaitu untuk mempersiapkan kehidupannya di masa yang akan datang. Keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan yang pertama bagi anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Karena, orang tua orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak dan orang yang pertama kali

menanamkan pendidikan. Dengan secara tidak langsung interaksi anak dan orang tua akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Oleh karena itu setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa sangat penting memperhatikan gaya pola asuh atau pengasuhan karena hal itu akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak.¹

Pola asuh yang baik dan positif akan berdampak baik bagi perkembangan anak. Begitu pula sebaliknya jika pola asuh yang diberikan kurang baik maka akan berdampak negatif juga bagi perkembangan anak. Teori ini disebut dengan teori tabularasa yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan seperti kertas kosong yang belum tertulis. Seperti firman Allah SWT. dalam QS. Ar-Rum ayat 30.

فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (الرّم ٣٠)

Artinya:” Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus” (QS. Ar-Rum: 30)

Tafsir dari firman Allah Qur’an Surah ar-Rum ayat 30 menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan atas fitrah yang lurus yaitu agama Islam. Fitrah dalam ayat ini dipahami sebagai keyakinan tentang ke-esa-an Allah SWT. yang telah ditanamkan kepada setiap insan. Maka, cenderunglah manusia untuk mengikhlaskan selalu dirinya ada pada

¹ Ki Hajar Dewantara, Karya Ki Hajar Dewantara. (Yogyakarta: Majelis Persatuan Taman Siswa, 1997), hal. 5

agama Allah. Dan janganlah manusia menganti-Nya atau menyekutukan-Nya. Pemahaman fitrah sebagai sesuatu yang ditanamkan kepada setiap insan dinyatakan dalam hadist Nabi Muhammad SAW.²

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :” Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah nya masing-masing, kedua orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, majusi dan nasrani”(HR.Bukhori dan Muslim). Hadist tersebut menjelaskan bahwa semua fitrah manusia pada dasarnya sepanjang zaman, baik anak-anak dari orang beriman, maupun orang musyrik dilahirkan lengkap dengan fitrah iman yaitu mengakui keesaan Allah dan tunduk kepada-Nya. Fitrah inilah yang melahirkan kecenderungan pada manusia pada hal-hal baik.

Pentingnya pola asuh orang tua bagi anak dalam membentuk dan menyikapi tingkah laku. Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

² Qurais Shihab, *Tafsir al misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati. 2007), hal. 53

Belakangan ini banyak terjadi kasus tentang kesalahan pola asuh terhadap anak. Orang tua sering lalai akan pengawasannya terhadap anak. Dirumah anak jarang diberikan pengarahan tentang bertingkah laku yang sopan, dan baik. Akibatnya, anak memiliki tingkah laku yang kurang sesuai baik di rumah maupun di luar rumah. Misalnya saat di sekolahan anak bertingkah laku kurang sopan terhadap gurunya, dan teman-temannya.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dan juga dampak tingkah laku anak dari penerapan pola asuh orang tua serta cara orang tua dalam menyikapi tingkah laku anak tersebut. berawal dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi penelitian di kelompok B RA Perwaida Sumberkembar Binangun Blitar. Selama melakukan observasi, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan tingkah laku anak, terdapat anak dengan tingkah laku pemalu, takut, agresif, percaya diri dan dapat mengendalikan diri. Peneliti menemukan anak dengan tingkah laku pemalu. Anak tersebut tidak bermain dengan temannya. Anak tersebut bermain sendiri dan tidak bergabung dengan teman lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan anak dengan tingkah laku agresif. Anak tersebut merebut mainan dari temannya tanpa meminta izin temannya. Kemudian peneliti juga menemukan anak dengan tingkah laku percaya diri dan dapat

mengendalikan diri. Anak tersebut bisa akrab dengan orang yang baru dia kenal dan juga berkomunikasi dengan lancar.³

Berdasarkan hasil observasi penelitian kelompok B di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar peneliti menemukan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda. Adapun anak dengan tingkah laku pemalu, penakut, agresif, percaya diri dan dapat mengendalikan diri. kemudian peneliti melakukan observasi dirumah guna mengetahui pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Dari observasi tersebut peneliti menemukan orang tua dengan pola asuh yang digunakan dalam mengasuh dan mendidik anak menjadikan anak bertingkah laku tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan orang tua dalam menyikapi tingkah laku anak dengan pola asuh yang digunakan. Berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak, maka peneliti mengajukan penelitian di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari judul skripsi “ pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6

³ Observasi yang dilakukan di kelompok B RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar pada tanggal 05 Desember 2019

tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar” peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar?
2. Bagaimana dampak tingkah laku anak dari penerapan pola asuh orang tua di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar?
3. Bagaimana cara orang tua menangani dampak dari penerapan pola asuh orang tua di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya maka tidak akan tercapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu, peneliti menuliskan tujuan dari judul skripsi diatas agar tujuan yang akan dicapai tepat sasaran dan jelas. Skripsi yang berjudul “ pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar” bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar
2. Untuk mendeskripsikan dampak tingkah laku anak dari penerapan pola asuh orang tua di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar

3. Untuk mendiskripsikan cara orang tua menangani dampak dari penerapan pola asuh asuh orang tau di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan dari pembahasan di atas tercapai maka akan memberikan manfaat tentang pola asuh orang tua terhadap tingkah laku anak usia dini. Manfaatnya adalah:

1. Bagi orang tua

Skripsi ini dapat sebagai bahan informasi bahwa pentingnya pola asuh dalam mendidik anak dan pengawasan terhadap setiap tingkah laku anak dan penanaman moral pada anak. Serta memberikan pengertian terhadap bertingkah laku dan bermoral yang baik serta akibat dari perilaku yang dilakukan. Serta pemilihan pola asuh yang tepat untuk mendidik dan pembentukan karakter anak.

2. Bagi anak usia dini

Skripsi ini memberikan manfaat dalam pembentukan tingkah laku yang lebih baik dan berperilaku serta bermoral yang dapat di terima dikalangan masyarakat. Dan menjadikan anak lebih baik lagi dalam berperilaku dan bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan informasi-informasi yang dapat menambah wawasan, ilmu baru, sikap dan pengalaman. Serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar pendidikan anak usia dini serta pemahaman bagi objek yang diteliti.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Anak usia dini

Menurut NAEYC (*Nasional Association For The Education Of Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁴ menurut Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 pasal 1 ayat 2 anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.⁵

b. Orang tua

⁴ Andi Agusniatih & Jane M. Monepa, *Keterampilan sosial anak usia dini*. (Jawa Barat: Edu Publisher. 2019), hal. 10

⁵ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasoinal* (Jakarta:2003), hal. 4

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung.⁶ Adapun pendapat lain mengatakan orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh punta putrinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertma bagi anak mereka. Karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anak-anaknya.

c. Pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata pola dan asuh. Pola yang berarti corak, model sedangkan asuh yang berarti menjaga, membimbing. Menurut Chabib Thoaha pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak. sedangkan Menurut Santrock pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara nasional.⁷

d. Tingkah laku

Perbuatan tertentu dari manusia sebagai reaksi terhadap keadaan atau situasi yang dihadapi.⁸ Perbuatan tertentu ini bisa bersifat positif atau negatif. Tingkah laku bisa diartikan juga

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka,1990), hal.629

⁷ Al. Tridhonanto &Beranda agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*".(Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014), hal. 3

⁸Eliza Herijulianti dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*". (Jakarta: buku kedokteran EGC. 2001),hal. 35

sebagai sebagai sekumpulan tingkah laku yang ditunjukkan oleh manusia dan dipengaruhi oleh budaya, etika, dan paksaan.

2. Penegasan oprasional

a. Anak usia dini

Anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang bersifat unik yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Serta anak yang memerlukan rangsangan serta stimulasi yang berbeda-beda karena sifat yang unik tersebut guna menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Karena pada masa ini pesat-pesatnya pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek.

b. Orang tua

Orang tua merupakan ayah dan ibu dari anak atau wali dari anak yang berada di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar. Ketika anak lahir Mereka lah yang mengasuh dan mendidik anak pertama kali .

c. Pola asuh

Suatu usaha orang tua dalam mendidik, membina, dan menjaga anaknya dalam mencapai proses kedewasaan sehingga terbentuknya norma-norma yang telah ada di masyarakat. Selain itu pola asuh merupakan wujud dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya untuk menjadikanya lebih baik.

d. Tingkah laku

Tingkah laku yaitu segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang berupa tindakan yang bisa diukur, diperhatikan dan dinilai. Dengan kata lain tingkah laku adalah manifestasi secara fisik berupa sikap yang berlandaskan pada nilai-nilai tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan di susun nantinya, maka peneliti memandang perlunya mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, Prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrack.

Bagian kedua (inti) terdiri dari

- Bab I Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II Merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.
- Bab III Merupakan bagian metode penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian

Bab IV Merupakan bagian hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Peneliti dan Analisis Data.

Bab V Pembahasan Terdiri Dari : Pola Asuh yang diterapkan oleh orang tua di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar, dampak tingkah laku anak dari penerapan pola asuh orang tua di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar, cara orang tua menangani dampak dari penerapan pola asuh di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar.

BAB VI Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran

Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran